

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amalan adalah satu-satunya milik manusia yang dibawa mati, sehingga amal perbuatan yang pernah di perbuat di dunia akan mengikuti pelakunya. Amal perbuatan masing-masing manusia juga menyertai pelakunya selama di dalam kubur juga sampai di hari akhirat kelak. Jika seorang hamba taat kepada Tuhannya dan mengerjakan amal shalih, maka amal shalihnya juga akan memperlakukannya dengan sebaik-baiknya.¹ Begitu pula sebaliknya, apabila manusia tersebut melakukan amal buruk, tentunya amal tersebut akan mengikutinya kelak di hari akhirat. Sehingga, yang sangat kita harapkan dihari akhirat kelak adalah bantuan amal shalih yang kita kerjakan selama dimuka bumi ini.

Amal shalih adalah amal yang benar disertai niat yang ikhlas. Benar dan ikhlas adalah dua syarat mutlak amal shalih, yang disebut benar adalah yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan yang disebut ikhlas adalah karena Allah semata. Amal yang tidak benar meskipun ikhlas bukanlah amal yang shalih. Sudah benar amalnya namun tidak didasari dengan keikhlasan dalam beramal maka, tidak disebut dengan amal shalih pula. Kedudukan amal itu sangat penting dalam islam karena merupakan buah keimanan kepada Allah Swt. hari kiamat dan Rasul-Nya.

¹Ibnu Jauzi, *Memuai Taman Syurga*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 17.

Amal shalih juga merupakan menifestasi (pernyataan) kepada ucapan syahadatnya, sehingga pada hari kiamat kelak yang terlebih dahulu dihisab yaitu amal perbuatan manusia. Di sana akan dihitung segala amalan masing-masing hamba dan akan didatangkan bukti-bukti dan saksi-saksi. Perhentian hamba disini yang dihadapkan pada Allah Swt. menjadi penentu terhadap ridha Allah Swt. ataupun murka-Nya. Setiap hamba akan mendapatkan keadilan pada hari itu tanpa ada yang di *dzalimi* sedikitpun.

Setelah itu, dengan kekuasaan-Nya, Allah Swt. akan memberikan berbagai saksi dan bukti tentang amalan hamba itu. Diantara bukti keadilan Allah Swt. adalah dengan mengadakan catatan amal perbuatan bagi masing-masing hamba. Di dalamnya terdapat catatan semua amal perbuatannya di dunia, dari yang kecil sampai yang besar. Adapun pencatatnya adalah dua malaikat yang di tugaskan Allah Swt. untuk mendampingi ketika di dunia.² Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Infithâr/82: 10-11 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ , كِرَامًا كَاتِبِينَ

Artinya: “*Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi pekerjaanmu. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat pekerjaan-pekerjaanmu itu*”.

Allah Swt. akan memperlihatkan catatan amal hamba pada hari yang dijanjikan itu, Setiap manusia akan menerima catatan amalnya masing-masing.

²Mahir Ahmad As-Shufiy, *Perhitungan Amal*, Pent. Badrud dkk (Solo: Tiga Serangkai, 2007).

Sebagian manusia itu ada yang menerima buku catatan amalannya (kitab amal) dari tangan sebelah kanan, dan sebagian lagi ada yang menerima dengan tangan sebelah kirinya atau dari belakang punggungnya. Orang yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kanan, itu pertanda akan memperoleh kebahagiaan untuk masa-masa selanjutnya, dan bagi yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kiri atau dari belakang punggungnya itu pertanda akan memperoleh kesengsaraan.³

Tentunya ini merupakan peristiwa besar yang akan dilalui dan penting untuk diketahui manusia. Hal ini banyak diterangkan dalam ayat-ayat pada Al-Qur'an yang perlu dibahas lebih mendalam lagi. Berkaitan dengan akan di datangkannya catatan amal ini Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Isrâ/17 : 13-14 dan Q.S. Yasin/36: 12, sebagai berikut:

وَكُلِّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ
مَدْنُورًا ۖ أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي
إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh)”.

³Mahtuh Ahnan dan Muhammad Hamid, *Berita Alam Ghaib dan Proses Pengadilan Padang Mahsyar* (Surabaya: Terbit Terang), 125.

Kurangnya kajian-kajian ilmiah yang membahas tentang Pertanggungjawaban amal membuat pemahaman tentang catatan amal ini pada umat tidak mendalam. Kalau berbicara tentang pertanggungjawaban amal maka yang akan terlintas dibenak masyarakat awam hanyalah sebuah buku yang berisi catatan amal dari masing-masing individu yang dicatat oleh malaikat disebelah kiri dan kanan. Catatan kebaikan dicatat oleh malaikat sebelah kanan dan catatan keburukan dicatat oleh malaikat sebelah kiri. Padahal catatan amal ini dibahas panjang lebar dalam Al-Qur'an mulai dari dunia sampai pada akhirnya dikembalikan kepada masing-masing pemiliknya di hari Pertanggungjawaban amal.⁴

Dari pernyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam pada masalah Pertanggungjawaban amal ini dengan judul "*Pertanggungjawaban Amal Manusia menurut Al-Qur'an dan tafsir Kementerian Agama RI*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa makna pertanggungjawaban amal manusia dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana tafsir ayat-ayat pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI?

⁴M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Kebaikan, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil* (Jakarta: Lentara Hati, 2001).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna pertanggungjawaban amal manusia dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui tafsir ayat-ayat pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam hal ini agar penelitian tersebut bisa dianggap signifikan dalam dua hal yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terlebih khusus terkait Pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI.

2. Secara *social*

Memberikan dorongan yang kuat kepada umat islam dalam memahami tafsir ayat-ayat pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI. .

E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pemahaman tentang judul di atas, penulis berusaha memberikan sedikit pemaparan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Bertanggung jawab merupakan kewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.⁵

2. Amal

Amal adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang segala macam perbuatannya akan dihitung dan di pertanggung jawabkan di akhirat, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tuhan telah memberikan ancaman dan janji terhadap manusia. Ancaman dan janji-Nya adalah bahwa Tuhan akan memberikan ganjaran yang setimpal terhadap perbuatan manusia. Apabila manusia melakukan perbuatan yang baik, maka manusia tersebut akan diberikan ganjaran berupa pahala. Sedangkan manusia yang melakukan perbuatan buruk, maka akan diberikan balasan berupa siksaan.

3. Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI

Kitab Tafsir Kementerian Agama RI adalah kitab tafsir yang berasal dari Indonesia disusun oleh Kementerian Agama RI, yang merupakan salah satu program dari pemerintah. Adapun latar belakang mengapa pemerintah menyusun kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya, ini dilandasi atas komitmen pemerintah untuk memberi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat muslim Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Maftuh Basyuni bahwa dengan adanya kitab Al-Qur'an dan

⁵Arif Santosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita:, t.t), 680.

tafsirnya ini, agar memudahkan umat Islam Indonesia untuk memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.⁶

Dalam hal ini, yang dimaksud pertanggungjawaban amal manusia adalah pertanggungjawaban amal ketika di akhirat (hari kiamat).

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penulis sudah melakukan pencarian serta pengamatan terhadap literatur terdahulu. Namun, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyingung sedikit tentang pertanggungjawaban amal yakni sebagai berikut:

Skripsi dari Hapidin Rohyan Hsb yang berjudul "*Ganjaran bagi Orang Beriman dan Beramal Shaleh dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" skripsi ini menggunakan metode studi tematik (*maudhu'i*). Dijelaskan secara dimensi kehidupan ukhrawi, pada akhirnya amal shaleh dan ganjaran bagi pelakunya yang telah digambarkan Al-Qur'an, bahwa amal shaleh adalah perbuatan yang membawa kemashlahatan bagi sesama manusia namun harus sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Skripsi dari Habib Zakaria yang berjudul "*Catatan Amal dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ibnu Katsir)*" dalam skripsi ini metode tafsir yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan tafsir *maudhu'i*. Dijelaskan bahwa setiap amal hamba dicatat oleh malaikat dengan sangat rinci pada buku amal tanpa ada satu amalan kecilpun yang tertinggal begitu juga dengan amal yang besar.

⁶M. Shohib Tahar, *Telaah Tentang Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Jakarta: Pustlibang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003), 54.

Skripsi dari Kaisal Munir yang berjudul “*Wawasan Pertanggungjawaban Amal Manusia dalam Al-Qur’an menurut Tafsir Al-Misbâh dan Tafsir Ibnu Katsir*” dalam skripsi ini membahas terkait pertanggungjawaban amal manusia yakni bahwa dalam Al-Qur’an Allah menjelaskan seseorang tidak akan memikul dosa dan perbuatan orang lain, sehingga seseorang memang bergantung pada amal yang telah ia perbuat. Itu pula yang akan dibawa dihadapan Allah pada hari akhir nanti dan semua akan kembali kepada Allah untuk menerima ganjaran sesuai dengan perbuatan amal yang ia lakukan di dunia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur’an dan Tafsir Kementerian Agama RI. Tulisan ini juga menggunakan deskriptif analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkait sehingga dapat tersusun secara kronologis dan sesuai dengan variabel-variabel penulisan.⁷ Menguraikan beberapa informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dituju, yang disertai analisis dan interpretasi penulis terhadap penjelasan tersebut. Metode ini dianggap tepat karena mampu memberikan uraian secara jelas terutama terhadap Pertanggungjawaban amal manusia.

⁷Fauzi Saleh, *Konsep Hak dalam Prespektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2006), 7.

Metode tematik (*Maudhu'i*) ialah membahas ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari segala aspeknya seperti *asbab al-Nuzul*, kosa kata, *istinbath* (penetapan) hukum dan lain-lain. Semua itu dijelaskan secara terperinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta (kalau ada) yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argument itu berasal dari Al-Qur'an dan hadits maupun pemikiran rasional.⁸

b. Data dan Sumber Data

Ada 2 sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1). Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI.

2). Sumber data primer

Sumber data primer yaitu Q.S. al-Baqarâh/2: 286, Q.S. al-Nisâ /4: 58, Q.S. al-Isrâ/17: 36 dan Q.S. al-Ahzâb/33: 72.

3). Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku atau kitab-kitab yang memiliki relevansi dengan masalah yang dipilih diantaranya: kitab Tafsir Al-Misbah, Tafsir An-Nur, Tafsir Jalalain dan lain-lain.

⁸Nasruddin Baidan, *Penafsiran Al-Qur'an, Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), 72.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* adalah mengumpulkan ayat-ayat yang membicarakan suatu masalah atau tema (*maudhu'i*) serta mengarah kepada suatu penelitian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu (cara) turunnya berbeda-beda, tersebar dalam berbagai Surah dalam Al-Qur'an dan berbeda pula tempat turunnya.⁹

2. Langkah-langkah Metode

- a. Menetapkan topik yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan pertanggungjawaban amal manusia dalam Al-Quran.
- c. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e. Menyimpulkan semua ayat yang telah didapatkan, yang kemudian dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul "*Pertanggungjawaban Amal Manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI*" dari judul ini maka sistematika penulisan bisa kita lihat sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari delapan sub bab terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁹Abdul Sattar Fathullah Sa'id, *Al-Madkhâl Ilâ al-Tafsîr al-Maudhûi*, (Kairo: Dâr Al-Tibâ'ah Wa al-Nasyr, 1986), 18.

Bab II, terdiri dari pengertian pertanggungjawaban amal manusia secara umum dan pengertian pertanggungjawaban amal manusia menurut para ulama.

Bab III, terdiri dari biografi penulis Tafsir Kementerian Agama RI, metode Tafsir Kementerian Agama RI dan referensi Tafsir Kementerian Agama RI.

Bab VI, terdiri dari pengertian makna dan tafsir ayat-ayat pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI beserta analisisnya.

Bab V, terdiri dari kesimpulan dan saran.